



**FENOMENA RELATIVISME DI ERA DIGITAL DAN UPAYA
MEMBANGUN BUDAYA KEBENARAN DALAM TERANG ENSIKLIK
CARITAS IN VERITATE PAUS BENEDIKTUS XVI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

SELESTIANUS BHAGO RASO

NPM: 22.75.7409

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Selestianus Bhago Raso
2. NPM : 22.75.7409
3. Judul : Fenomena Relativisme Di Era Digital Dan Upaya Membangun Budaya Kebenaran Dalam Terang Ensiklik *Caritas In Veritate* Paus Benediktus XVI

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Sina
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Philipus Ola Daen

: 

3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K

: 

5. Tanggal diterima

: 23 Agustus 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

15 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

[Signature]
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Sina

2. Dr. Philipus Ola Daen

3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K.

[Signature]
.....
[Signature]
.....
[Signature]
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Selestianus Bhago Raso

NPM : 22.75.7409

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiaris dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiaris dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 28 April 2026

Yang menyatakan



Selestianus Bhago Raso

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Selestianus Bhago Raso

NPM: 22.75.7409

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**FENOMENA RELATIVISME DI ERA DIGITAL DAN UPAYA MEMBANGUN
BUDAYA KEBENARAN DALAM TERANG ENSIKLIK *CARITAS IN VERITATE*
PAUS BENEDIKTUS XVI**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 4 Mei 2026

Yang menyatakan



Selestianus Bhago Raso

KATA PENGANTAR

Fenomena relativisme di era digital dewasa ini menghadirkan tantangan serius bagi kehidupan manusia, baik pada tataran epistemologis, moral, maupun sosial. Kebenaran kerap direduksi menjadi opini subjektif, bahkan sering kali dikorbankan demi kepentingan viralitas dan popularitas semata. Dalam situasi demikian, manusia berisiko kehilangan pijakan objektif dalam menilai realitas, sehingga kebenaran tidak lagi dipahami sebagai sesuatu yang tetap dan mengikat, melainkan sebagai sesuatu yang cair dan relatif. Berangkat dari keprihatinan tersebut, skripsi ini berusaha membongkar akar-akar relativisme digital sekaligus menawarkan suatu jalan pemulihan melalui refleksi teologis dan filosofis yang bersumber pada ajaran Gereja.

Ensiklik *Caritas in Veritate* dipilih sebagai landasan refleksi karena secara mendalam menegaskan bahwa kasih dan kebenaran merupakan dua realitas yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kebenaran, kasih kehilangan arah; sebaliknya, tanpa kasih, kebenaran menjadi dingin dan tidak manusiawi. Dalam terang pemikiran ini, penulis berupaya merumuskan suatu visi tentang budaya kebenaran yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan digital manusia masa kini.

Penulis menyadari bahwa ulasan dalam skripsi ini tidak akan berhasil tanpa campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selain rasa syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas selesainya keseluruhan tulisan ini, ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada beberapa pihak.

Pertama, terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Petrus Sina yang dengan antusias sejak pertama penulis meminta kesediannya menjadi pembimbing dan yang telah dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan keterbukaan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi tulisan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Philipus Ola Daen yang telah bersedia menjadi penguji dari tulisan ini. Beliau telah membantu penulis dalam menyempurnakan tulisan ini.

Kedua, terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Komunitas Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan dan

memberikan berbagai fasilitas yang membantu penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih kepada para formator Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, teman-teman forteza 66, *ka'e-ka'e* dan *aji-aji* tingkat serta teman-teman calon imam Keuskupan Agung Ende angkatan 66 (Jimeng, Sarno, Afryanto, Beato, Eufo, Firrenz, Carlos, Celo, Axel, Yoga, Gomez, Pian, Yoris) yang telah dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, terima kasih penulis tujukan kepada IFTK Ledalero yang telah menjadi rumah belajar yang menyenangkan bagi penulis lewat atmosfer ilmiahnya, lewat seluruh proses perkuliahan, dan lewat sarana prasaran, perpustakaannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selain ucapan terima kasih, dalam nada syukur yang dalam, penulis hendak mempersembahkan karya ini untuk semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis dalam hidup ini. Secara khusus karya ini penulis persembahkan untuk (Alm) Bapak Fransiskus Rhigi dan Mama Yohana Fransiska Diki yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa mencintai penulis. Karya ini juga penulis persembahkan untuk saudari penulis: ade Oca dan Prita yang selalu punya cara sendiri mendukung penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Besar harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Ritapiret, 4 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Selestianus Bhago Raso, 22.75.7409. **Fenomena Relativisme di Era Digital dan Upaya Membangun Budaya Kebenaran dalam Terang Ensiklik *Caritas In Veritate* Paus Benediktus XVI**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreati Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk, (1) menganalisis fenomena relativisme yang terjadi dalam era digital, dan (2) merumuskan upaya membangun budaya kebenaran baru seturut ajaran ensiklik *Caritas in Veritate* dari Paus Benediktus XVI. Objek kajian dalam penulisan skripsi ini adalah fenomena relativisme dan budaya kebenaran. Metode yang digunakan ialah metode kajian atau analisis data sekunder. Penulis mengkaji dan mempelajari data-data tentang relativisme, secara khusus yang terjadi di era digital dan budaya kebenaran seturut ajaran ensiklik *Caritas in Veritate* yang dikeluarkan oleh Paus Benediktus XVI dari pelbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel surat kabar atau majalah baik *online* maupun cetak dan melakukan analisis atasnya.

Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa masifnya perkembangan relativisme yang terjadi di era digital menunjukkan perubahan mendasar dalam cara manusia memahami dan menghayati kebenaran. Perkembangan teknologi informasi, yang ditandai oleh banyaknya penggunaan media sosial, tidak hanya memberikan kemudahan dalam distribusi informasi tetapi juga memunculkan masalah baru yang bersifat epistemologis dan moral. Kebenaran kini tidak lagi dilihat sebagai hal yang objektif dan mengikat, melainkan dipersempit menjadi konstruksi subjektif yang tergantung pada preferensi, pengalaman, dan kepentingan individu.

Relativisme merupakan satu persoalan krusial, dan karena itu menuntut untuk segera diatasi. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan relativisme. Namun, hemat penulis, salah satu cara terbaik untuk mengantisipasi dan menekan lajunya perkembangan relativisme adalah dengan mengupayakan model pemahaman baru tentang kebenaran yang sejalan dengan ajaran ensiklik *Caritas in Veritate*.

Kata kunci: relativisme, kebenaran, era digital, ensiklik *Caritas in Veritate*

ABSTRACT

Selestianus Bhago Raso, 22.75.7409. **Phenomenon of Relativism in the Digital Age and Efforts to Build a Culture of Truth in the Light of the Encyclical *Caritas In Veritate* Benedict XVI Pope.** Degree Programs, Catholic Theology- Philosophy Study Program, Ledalero Catholic of Philosophy. 2026.

The purpose of this thesis is to (1) analyze the phenomenon of relativism that occurs in the digital era and (2) strive to build a new culture of truth according to the teachings of Pope Benedict XVI as stated in the encyclical *Caritas in Veritate*. The object of study in this thesis is the phenomenon of relativism and the culture of truth. The method used is the secondary data study or analysis method. The author examines and studies data on relativism specifically that occurs in the digital era and the culture of truth according to the teachings of the encyclical *Caritas in Veritate* issued by Pope Benedict XVI from various books, scientific journals, and newspaper or magazine articles both online and in print and provides an analysis of them.

Based on the results of the author's study, it is concluded that the massive growth of relativism occurring in the digital era indicates a fundamental shift in how humans understand and experience truth. The development of information technology, marked by the widespread use of social media, not only facilitates the distribution of information but also raises new epistemological and moral issues. Truth is no longer seen as objective and binding, but rather is narrowed down to a subjective construct dependent on individual preferences, experiences, and interests.

Relativism is a crucial issue and therefore demands immediate redress. There are many ways to address the problem of relativism. However, in the author's opinion, one of the best ways to anticipate and curb the rapid growth of relativism is to pursue a new model of truth that aligns with the encyclical *Caritas in Veritate*.

Keywords: relativism, truth, digital age, encyclical *Caritas in Veritate*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Metode Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II FENOMENA RELATIVISME DI ERA DIGITAL	13
2.1 Konsep Umum Relativisme	13
2.1.1 Pengertian Relativisme	13
2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Relativisme	16
2.1.3 Aliran-Aliran Relativisme	18
2.1.3.1 Relativisme Etika	18
2.1.3.2 Relativisme Budaya	20
2.1.3.3 Relativisme Agama	22
2.1.4 Dampak-Dampak Relativisme	23
2.2 Era Digital dan Transformasi Informasi	26
2.2.1 Pengertian Era Digital	26
2.2.2 Perkembangan Era Digital	31
2.3 Relativisme Dalam Ruang Digital: Media Sosial Sebagai	
Katalisator Relativisme	36

2.3.1 <i>Echo Chamber</i>	36
2.3.2 <i>Filter Bubble</i>	38
2.3.3 Integrasi Antara <i>Filter Bubble</i> Dan <i>Echo Chamber</i>	39
2.3.4 <i>Post Truth Society</i>	40
2.3.5 Krisis Otoritas Kebenaran	42
BAB III CARITAS IN VERITATE	45
3.1 Mengenal Paus Benediktus XVI	45
3.1.1 Riwayat Hidup Paus Benediktus XVI.....	46
3.1.2 Karya-Karya Paus Benediktus XVI	51
3.2 Latar Belakang Ensiklik <i>Caritas in Veritate</i>	53
3.2.1 Konteks Sosial Budaya dan Moral Lahirnya	
Ensiklik <i>Caritas in Veritate</i>	53
3.2.2 Tujuan dan Pokok-Pokok ajaran <i>Caritas In Veritate</i>	58
3.3 Kebenaran, Iman, dan Rasio dalam perspektif Caritas in Veritate	61
3.3.1 Kebenaran dan Kasih	61
3.3.2 Kritik terhadap Relativisme	66
3.3.3 Kebenaran sebagai Dasar Kehidupan Sosial	68
3.3.4 Relasi Iman dan Rasio	71
3.3.5 Kebenaran sebagai Sintesis Iman dan Akal Budi	75
3.3.6 Relevansi sintesis Iman dan Rasio Terhadap Krisis Kebenaran	
di Era Modern	77
BAB IV MEMBANGUN BUDAYA KEBENARAN DI ERA DIGITAL	
SEBAGAI UPAYA MENANGKAL RELATIVISME DALAM	
TERANG ENSIKLIK <i>CARITAS IN VERITATE</i>	
4.1 Analisis Krisis Kebenaran di Era Digital	81
4.1.1 Distorsi Kebenaran dalam Ruang Digital	81
4.1.2 Melemahnya Otoritas Moral dan Epistemik	

dalam Masyarakat Digital	87
4.1.3 Relativisme sebagai Krisis Makna	91
4.2 Rekonstruksi Otoritas Kebenaran Melalui Iman dan Rasio	93
4.2.1 Aktualisasi Iman dan Rasio Sebagai Dasar Epistemologi	93
4.2.2 Kritik terhadap Relativisme Digital	98
4.2.3 Pemulihan Kebenaran Objektif	101
4.2.3.1 Kebenaran sebagai Sesuatu yang Tetap	101
4.2.3.2 Kebenaran yang tidak Tergantung pada Opini	102
4.2.3.3 Kebenaran yang Berakar Pada Realitas Dan Tuhan	103
4.2.3.4 Sintesis dan Relevansi Pemulihan Kebenaran Objektif terhadap Permasalahan Relativisme	103
4.3 Membangun Budaya Kebenaran dalam Terang <i>Caritas In Veritate</i> ...	104
4.3.1 Etika Komunikasi Digital	104
4.3.2 Dialog sebagai Ekspresi Kasih Menuju Kebenaran	106
4.3.3 Peran Hirarki Gereja dan Umat dalam Membangun Budaya Kebenaran Digital	111
4.3.3.1 Peran dan Strategi Hirarki Gereja dalam Mengajarkan Kebenaran Absolut	113
4.3.3.2 Peran Umat Beriman sebagai Subjek Moral	115
BAB V PENUTUP	120
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	124